

UPAYA UPTD LIPONSOS KEPUTIH DALAM MENANGANI PERMASALAHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL PADA LANSIA

Maura Zahrotul Qolby¹, Amal Taufiq²

Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jl. Kampus II No. 682, Gunung Anyar, Kec. Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur

e-mail : maurazahrotul07@gmail.com, amal_taufiq@yahoo.co.id

Abstrak

Fenomena meningkatnya jumlah lansia terlantar di Indonesia menjadi permasalahan sosial yang membutuhkan penanganan serius akibat perubahan struktur keluarga dan tekanan urbanisasi. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan magang dalam mendukung pelayanan kesejahteraan sosial di UPTD Liponsos Keputih Surabaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan meliputi pendataan klien, pemenuhan kebutuhan dasar, pemberian layanan kesehatan, serta pendampingan kegiatan keagamaan dan keterampilan. Pembahasan menunjukkan bahwa layanan yang terintegrasi mampu meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikososial klien, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan tenaga dan kompleksitas kondisi klien. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa peran lembaga sosial dan keterlibatan berbagai pihak sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok rentan, serta memastikan pelayanan berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: kesejahteraan sosial; lansia ; pelayanan ; UPTD.

Abstract

The increasing number of neglected elderly in Indonesia has become a significant social issue due to shifting family structures and urbanization pressures. This article aims to describe the implementation of internship activities in supporting social welfare services at UPTD Liponsos Keputih Surabaya. The method used is descriptive qualitative through observation and documentation during the program. The results indicate that services include client registration, fulfillment of basic needs, healthcare assistance, and guidance in religious and skill-based activities. The discussion reveals that integrated services contribute to improving the physical and psychosocial well-being of clients, although challenges such as limited human resources and diverse client conditions remain. Overall, this activity highlights the crucial role of social institutions and multi-stakeholder involvement in enhancing the quality of life of vulnerable groups and ensuring sustainable and effective service delivery.

Keywords: neglected; rehabilitation; social ; social ; UPTD

1. Pendahuluan

Fenomena penuaan penduduk di Indonesia kini menjadi isu krusial seiring dengan peningkatan usia harapan hidup yang menembus angka signifikan di atas sepuluh persen dari total populasi. Namun, transisi demografi ini dibayangi oleh peningkatan jumlah lansia yang hidup tanpa dukungan memadai akibat pergeseran nilai keluarga dan tekanan urbanisasi yang memutus tali asuh tradisional.(Rochmah et al, 2025) Akibatnya, kelompok lanjut usia sering kali terjebak dalam lingkaran kerentanan, baik dari sisi finansial, kesehatan fisik, maupun stabilitas emosional karena ketiadaan pendamping hidup.(Damanik, 2025) Kondisi keterlantaran ini menuntut perhatian negara untuk hadir melalui kerangka kebijakan sosial yang

tidak hanya bersifat bantuan sementara, tetapi juga menjamin hak-hak konstitusional para lansia agar tetap dapat hidup dengan layak. (Sinarta, Rusyidi, and Nulhaqim, 2025)

Dalam upaya memitigasi risiko sosial tersebut, berbagai instansi pemerintah di tingkat daerah, mulai dari Jawa Timur hingga Gorontalo, telah menggulirkan program rehabilitasi yang menasar langsung kelompok lansia tidak mampu. (Putri, 2023) Melalui peran dinas sosial yang berfungsi sebagai penggerak teknis dan edukator, pemerintah berupaya memberikan perlindungan bagi mereka yang kehilangan rumah tinggal dan sumber penghasilan tetap. (Saleh, 2025) Selain penguatan institusi panti, model perawatan berbasis komunitas juga mulai dikembangkan untuk mengintegrasikan kembali lansia ke dalam lingkungan sosial yang lebih inklusif. (Yolandika Arsyad, 2025) Langkah ini mencakup penyediaan kebutuhan pokok sekaligus pemberian bimbingan psikososial dan spiritual guna mengembalikan martabat para warga binaan di masa senja mereka. (Frastito, 2025)

Evaluasi terhadap efektivitas manajemen layanan ini menjadi titik penting dalam menentukan sejauh mana program tersebut benar-benar mampu menjawab kebutuhan riil di lapangan. (Gea et al, 2024) Pengelolaan yang profesional pada unit-unit pelaksana teknis, seperti panti sosial dan lingkungan pondok sosial, sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan subjektif para lansia. (Ulayya et al, 2025) Melalui serangkaian aktivitas yang bersifat kreatif dan edukatif, program ini bertujuan untuk mentransformasi lansia dari objek pelayanan menjadi subjek yang tetap berdaya dan memiliki kualitas hidup yang baik. (Moch Dicky Riza, 2025) Keberhasilan jangka panjang dari inisiatif ini sangat bergantung pada sinergi yang harmonis antara regulasi pemerintah, dedikasi petugas sosial, dan dukungan aktif dari seluruh lapisan masyarakat.

Implementasi model perawatan jangka panjang atau *Long-Term Care* (LTC) menjadi terobosan penting dalam sistem perlindungan lansia terlantar di wilayah perkotaan seperti Kendari dan Banjarmasin. Melalui mekanisme ini, pemerintah daerah berupaya mengintegrasikan bantuan sosial pangan nontunai dengan layanan rehabilitasi yang menyentuh aspek terkecil dalam kehidupan lansia. (Lutfiana Nur Azizah, 2025) Upaya peningkatan kesejahteraan ini tidak hanya terbatas pada pemberian bantuan materi, tetapi juga mencakup penyediaan tempat bernaung yang aman bagi mereka yang tidak lagi memiliki keluarga atau pendukung finansial. (Faralita, 2025) Hal ini krusial mengingat kerentanan lansia terhadap beban penyakit atau morbiditas yang tinggi, yang jika tidak dikelola dengan asuransi atau jaminan kesehatan sosial, akan menjadi beban berat bagi masyarakat secara luas. (Misnaniarti, 2017)

Selain aspek fisik, pemenuhan kebutuhan psikososial melalui bimbingan mental dan spiritual di lembaga kesejahteraan sosial menjadi pilar utama untuk mengembalikan semangat hidup para lansia terlantar. (Hamid, 2025) Di kota-kota besar seperti Makassar dan Tanjung pinang, peran dinas sosial sangat ditekankan pada fungsi edukatif dan representasional, di mana lansia diajak untuk tetap aktif secara fisik melalui kegiatan olahraga ringan demi menjaga kebugaran di usia senja. (Melda, 2024) Pendekatan ini bertujuan agar lansia tidak hanya menjadi objek pasif dari kebijakan, melainkan subjek yang merasakan peningkatan kualitas hidup secara subjektif melalui interaksi sosial yang bermakna di dalam panti maupun lembaga kesejahteraan. (Ulya Maylani Suryanti, 2023) Melalui sentuhan kasih dan perhatian yang personal, diharapkan isolasi sosial yang sering dialami lansia terlantar dapat diminimalisir secara signifikan. (Thamrin, 2025)

Namun, tantangan dalam mengoptimalkan pelayanan sering kali muncul dari keterbatasan infrastruktur dan rasio tenaga profesional yang belum sebanding dengan jumlah

populasi lansia yang terus meningkat.(Ananda, 2025) Di beberapa daerah seperti Pekanbaru dan Banyumas, efektivitas program pengaduan lansia terlantar hingga standar pelayanan di panti-panti sosial masih memerlukan perbaikan berkelanjutan, terutama terkait fasilitas medis dan kebersihan lingkungan.(Ode Esa Sinarta, 2025) Oleh karena itu, sinergi kolaboratif lintas sektor yang melibatkan praktikan kesejahteraan sosial, tokoh masyarakat, dan instansi pemerintah menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang responsif terhadap isu penuaan.(Misnaniarti, 2017) Hanya dengan kerja sama yang terintegrasi, setiap warga senior yang berada dalam kondisi rentan dapat merasakan kehadiran negara dan masyarakat sebagai sistem pendukung yang nyata.

Fenomena meningkatnya jumlah lansia terlantar di wilayah perkotaan sering kali diperburuk oleh arus urbanisasi yang pesat dan pergeseran struktur nilai dalam keluarga. Di Kota Bandung, perubahan pola hidup masyarakat menyebabkan sistem gotong royong yang menjadi penyangga sosial tradisional mulai menghilang, sehingga banyak lansia kehilangan dukungan moral maupun material dari lingkungannya.(Kurniasih et al, 2025)

Kondisi ini menuntut peran aktif negara melalui instansi terkait, seperti yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Gorontalo melalui program rehabilitasi sosial. Namun, implementasi program tersebut masih menghadapi tantangan besar, terutama rendahnya kapasitas keluarga dalam merawat lansia serta koordinasi antar instansi yang belum padu dalam penyediaan layanan yang komprehensif.(Nur'ain Adam, 2025)

Kesejahteraan lansia tidak hanya diukur dari kecukupan finansial, tetapi juga dari aspek kesehatan fisik dan stabilitas psikis. Lansia yang berada di panti pelayanan sosial, seperti di Rumah Pelayanan Sosial Budhi Dharma Yogyakarta, menunjukkan kerentanan terhadap gangguan psikis seperti depresi yang sering kali dipicu oleh penurunan fungsi tubuh dan penyakit degeneratif.(Ida Bagus Gede Surya Putra Pidada, 2025) Oleh karena itu, strategi penanganan di lembaga kesejahteraan sosial harus mencakup penyuluhan kesehatan serta pendampingan mental secara rutin.(Hilmawan and Hamid, 2024)

Selain itu, bagi lansia yang memiliki kebutuhan khusus seperti gangguan jiwa, model penanganan yang diterapkan di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Yogyakarta menekankan pada pentingnya pemulihan keberfungsian sosial agar mereka tetap memiliki kualitas hidup yang layak meskipun dalam keterbatasan mental.(Faturohman, 2025)

Di sisi lain, efektivitas pelayanan sosial di berbagai daerah sangat bergantung pada manajemen operasional panti dan kompetensi tenaga kesejahteraan sosialnya. Di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda, pelayanan teknis bimbingan fisik dan keagamaan menjadi instrumen utama untuk menjaga kesejahteraan jasmani dan rohani warga binaan.(Ramadhan, 2017) Fokus serupa terlihat di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, di mana strategi pelayanan diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dasar yang inklusif untuk mengatasi keterbatasan sistem perlindungan sosial yang ada.(Afifah, 2025)

Pada akhirnya, integrasi program kesejahteraan ini harus selaras dengan prinsip pemenuhan kebutuhan hidup yang bermartabat, sejalan dengan perspektif kemanusiaan dan keadilan sosial guna memastikan lansia terlantar tidak lagi terpinggirkan dalam pembangunan nasional.(Mu'alim, 2021)

2. Metode

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu kualitatif deskriptif dengan observasi dan dokumentasi. Kegiatan magang MBKM yang merupakan salah satu program dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya berlokasi di UPTD Liponsos Keputih Kota Surabaya

yang dilakukan mulai tanggal 05 Januari hingga 06 Mei 2026. UPTD Liponsos Keputih Surabaya adalah unit teknis di bawah Dinas Sosial Kota Surabaya yang berlokasi di Jl. Keputih Tegal No. 32. Tempat ini difungsikan untuk rehabilitasi, penampungan, dan pemberdayaan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) seperti ODGJ, gelandangan, pengemis, dan anak jalanan.

Kegiatan magang di UPTD Liponsos Keputih ditempatkan pada bagian penjagaan di barak sebagai tempat penampungan. Di bagian barak UPTD Liponsos Keputih terdapat 2 tempat, yaitu Barak C dan Barak E. Barak C berisi orang ODGJ perempuan saja. Sedangkan Barak E berisi anak-anak jalanan, disabilitas, dan lansia. Kegiatan yang dilakukan di barak meliputi menyiapkan dan membagikan makanan, pemberian obat, pendampingan kontrol ke rumah sakit, kegiatan keagamaan, serta kegiatan keterampilan. Dengan begitu pasien atau klien di UPTD Liponsos Keputih bisa mendapatkan pelayanan serta kesejahteraan sosial dengan layak.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil magang yang saya lakukan dapat diketahui bahwa banyak masyarakat di Kota Surabaya khususnya belum mendapatkan kehidupan yang layak. Untuk itu sudah menjadi tugas utama dari UPTD Liponsos Keputih Surabaya untuk memberikan pelayanan dan kesejahteraan sosial untuk masyarakat yang membutuhkan.

Di UPTD Liponsos Keputih saya ditugaskan untuk menjaga di Barak C yang berisi klien ODGJ perempuan dan Barak E yang berisi klien anak jalanan, gelandangan dan lansia. Selama di barak saya ditugaskan untuk menyiapkan serta membagikan makanan dan minuman di waktu pagi dan siang hari kepada klien atau pasien yang menempati kedua barak tersebut.



Gambar 1. Menyiapkan minuman



Gambar 2. Menyiapkan makanan



Gambar 3. Membagikan Makanan dan minuman

Setelah makan dan minum saya ditugaskan untuk membagikan obat harian yang telah disiapkan oleh petugas kepada klien atau pasien. Setelah makan dan minum saya ditugaskan untuk membagikan obat harian yang telah disiapkan oleh petugas kepada klien atau pasien. Selanjutnya saya ditugaskan untuk mendampingi klien untuk diantar ke rumah sakit guna menjalani kontrol rutin. Setelah pulang dari rumah sakit, saya ditugaskan untuk mendampingi klien untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti mengaji, ibadah salat dan doa. Selain itu setiap 1 minggu sekali diadakan kegiatan senam bagi semua klien lansia, kegiatan ini bertujuan agar semua klien lansia yang ada di UPTD Liponsos Keputih tetap sehat dan bugar.



Gambar 4. Pembagian obat harian kepada klien



Gambar 5. Mendampingi klien kontrol di rumah sakit



Gambar 6. Mendampingi kegiatan keagamaan klien

4. KESIMPULAN

Kegiatan magang di UPTD Liponsos Keputih Surabaya memperlihatkan bahwa pelayanan sosial memiliki peran krusial dalam membantu kelompok rentan memperoleh kehidupan yang lebih layak. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan mahasiswa berlangsung secara sistematis melalui aktivitas pendataan, perawatan, hingga pendampingan klien di barak.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kebutuhan dasar klien, baik fisik, kesehatan, maupun aspek psikososial, dapat terpenuhi melalui berbagai layanan seperti pemberian makanan, obat, pendampingan medis, serta kegiatan keagamaan dan keterampilan. Meski dalam praktiknya terdapat hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan kondisi klien yang beragam, hal tersebut dapat diatasi melalui kerja sama yang baik antarpetugas dan pengelolaan tugas yang terorganisir, sehingga pelayanan tetap berjalan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan klien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada UPTD Liponsos Keputih Surabaya dan Dinas Sosial Kota Surabaya yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan magang dan pengabdian. Apresiasi juga disampaikan kepada Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh petugas dan staf UPTD Liponsos Keputih Surabaya yang telah membantu proses pelaksanaan kegiatan, pengumpulan data, serta memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berharga. Selain itu, penulis menghargai partisipasi seluruh pihak yang turut mendukung sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi peningkatan pelayanan kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Denada Indah Silalahi & Nur. (2025). "STRATEGI DALAM MENANGANI KESEJAHTERAAN LANJUT USIA TERLANTAR (STUDI KASUS : UPTD . PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BINJAI DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA UTARA)." *JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN ILMU* 2 (5), 264.
- Ananda, Firna Nahwa Firdausi & Fajriani. (2025). "Peran Dinas Sosial Provinsi Riau Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (Studi Kasus UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah)." *JIANA* 23 (1), 1.
- Damanik, Nesry Oderista. (2025). "Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Studi Kasus Pada Enam Orang Warga Binaan Sosial Di UPT Pematang Siantar)," 1.
- Faralita, Nurul Hikmah & Ergina. (2025). "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar Di Kota Banjarmasin Oleh Dinas Sosial Kota Banjarmasin." *IJIJEL* 3 (2), 1.
- Faturohman, Taufik. (2025). "Situasi Dan Model Penanganan Lansia Terlantar Dengan Gangguan Jiwa Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso." *UIN Sunan Kalijaga*, 1.
- Frastito, Dkk. (2025). "Peranan UPTD Dinas Sosial Provsu Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (LANSIA) Terlantar Di Kota Binjai Peranan UPTD Dinas Sosial Provsu Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (LANSIA) Terlantar Di Kota Binjai." *JIPIKOM* 7 (2), 158. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v7i2.5937>.
- Gea, Yusuf Krisman, Santoso Tri Raharjao, Gigin Ginanjar, and Kamil Basar. (2024). "ANALISIS PROGRAM PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI MULIA 3 JAKARTA." *Jurnal Ilmu Administrasi* 15 (2), 1.
- Hamid, Ero Ayu Ajeng Bahrudin & Almisar. (2025). "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Lanjut Usia Terlantar Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Berdikari Tangerang." *Sosial Simbiosis* 2 (2), 42.
- Hilmawan, Aris, and Almisar Hamid. (2024). "Peran Pekerja Sosial Dalam Memberikan Pelayanan Sosial Pada Lanjut Usia." *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS* 2 (3), 82.
- Ida Bagus Gede Surya Putra Pidada, Dkk. (2025). "Penyuluhan Gangguan Psikis Dan Kesehatan Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 6 (2), 2032.
- Kurniasih, Nina, Willya Achmad, Salma Aulia, and Farhan Rifqi. (2025). "Penguatan Kompetensi Pekerja Sosial Dalam Program Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) Untuk Lansia Terlantar Di Kelurahan Cigadung Kota Bandung." *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (1), 1.
- Lutfiana Nur Azizah, Dkk. (2025). "Mekanisme Pelaksanaan Model Long-Term Care (LTC) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Di Kota Kendari." *Jurnal Neo Societal* 10 (1), 32.
- Melda, Dkk. (2024). "Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia) Terlantar Di Kota Makassar." *KIMAP* 5 (6), 1.
- Misnaniarti. (2017). "ANALISIS SITUASI PENDUDUK LANJUT USIA DAN UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DI INDONESIA." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 8 (2), 67.
- Misnaniarti. (2017). "ANALISIS SITUASI PENDUDUK LANJUT USIA DAN UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DI INDONESIA." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 8 (2), 73.
- Moch Dicky Riza, Dkk. (2025). "Sentuhan Kasih: Kegiatan Kreatif Dan Edukatif Di UPTD Liponsos Sidokare Sidoarjo." *Jurnal PADI* 8 (1), 28.

- Mu'alim, Fuad Thohiri. (2021). "Implementasi Program Kesejahteraan Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia Perspektif Maqashid Syari'ah Di Dinas Sosial Kota Malang." *UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2.
- Nur'ain Adam, Dkk. (2025). "Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Untuk Lanjut Usia Terlantar Oleh Dinas Sosial Kota Gorontalo." *Journal of Innovative and Creativity* 5 (2), 18052.
- Ode Esa Sinarta, Dkk. (2025) "Efektivitas Program Sistem Aduan Lansia Terlantar (Si AduLT) Pada Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas." *Share: Social Work Journal* 14 (2), 104.
- Putri, Firta Emilia. (2023). "Peran Dinas Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Lansia Terlantar Di Provinsi Jawa Timur," 5.
- Ramadhan, M. Quraissy. (2017). "Pelayanan Sosial Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada UPTD. Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda)." *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 5 (1), 170.
- Rochmah, Putri Unzilatur, Sosiologi Universitas, Islam Negeri, and Sunan Ampel. (2025). "Strategi Dan Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Bagi Lansia Terlantar Oleh Dinas Sosial Sidoarjo." *Jurnal Publique* 6 (2), 199. <https://doi.org/10.15642/publique.2025.6.2.199-210>.
- Saleh, Fauzan Atjil & Gretty Syatriani. (2025). "Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Lanjut Usia Terlantar Di Kabupaten Pohuwato." *Madani: Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 17 (1), 185.
- Sinarta, Ode Esa, Binahayati Rusyidi, and Soni Akhmad Nulhaqim. (2025). "Analisis Kebijakan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Terlantar Berbasis Panti Menggunakan Value-Critical Approach" 15 (2), 63.
- Thamrin, Maria Magdalena Surbakti & Husni. (2025). "Studi Kasus Mahasiswa PKL Dalam Penanganan Lansia Terlantar Di UPTD Rumah Perlindungan Sosial Deli Serdang." *Krepa* 5 (5), 1.
- Ulayya, Arifah, Rangga Wijaya, Rio Riswanto Simanjuntak, Ezra Azzahra, and Aleeka Jasmine. (2025). "Efektivitas Manajemen Pelayanan Sosial Dalam Penanganan Lansia Terlantar Di Kota Medan." *JURRIPIEN* 4 (2), 312.
- Ulya Maylani Suryanti, Dkk. (2023). "Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lansia Terlantar Di Kota Tanjungpinang." *Journal of Religion and Social Transformation* 1 (2), 46.
- Yolandika Arsyad, Dkk. (2025). "Community Care Service Dalam Penanganan Lansia Terlantar Di Kabupaten Gorontalo Utara." *Jurnal Publisitas* 11 (2), 1.